

PENGARUH PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA MAN TAMBAKBERAS

*Muhammad Zainal Asrori
Siswa MAN Tambakberas Jombang, Jawa Timur*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sebagai pusat belajar terhadap prestasi siswa MAN Tambakberas. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif semi kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan studi literatur dan kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 90 panelis yang terdiri dari 45 siswa yang sering mengunjungi perpustakaan MAN Tambakberas dan 45 siswa yang jarang ke perpustakaan MAN Tambakberas Jombang. Parameter yang diujikan meliputi nilai rata-rata siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan, nilai rata-rata siswa jarang berkunjung ke perpustakaan, dan kegiatan siswa selama di perpustakaan. Adapun hasil penelitian tentang nilai rata-rata siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan cukup tinggi dengan prosentase 18% siswa yang sering mengunjungi perpustakaan mampu mendapatkan nilai diatas 90. 82% siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan 0% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Dari responden diperoleh nilai rata-rata siswa jarang berkunjung ke perpustakaan dengan persentase 0% siswa mendapatkan nilai diatas 90, 88,9% siswa mendapatkan nilai diatas 75, dan 11,1% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Tidak semua siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk belajar/mencari informasi akan tetapi ada siswa yang hanya bermain/bersantai dengan prosentase 44,4% siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk belajar/mencari informasi, 22,2% siswa yang berkunjung ke perpustakaan berkonsultasi tentang tugas, dan 33,3% hanya bersantai/bermain ke perpustakaan. Dapat disimpulkan perpustakaan MAN Tambakberas sebagai pusat belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa yang berkunjung.

Kata Kunci: *Perpustakaan, Pusat Belajar, Perpustakaan MAN*

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya (Lasa Hs, 1998).

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat tumpukan buku tanpa mengetahui pasti ciri dan fungsi perpustakaan. Ada beberapa ciri yang perlu diketahui oleh

masyarakat diantaranya adalah tersedianya koleksi, sarana prasarana, pustakawan dan pengunjung serta adanya suatu unit kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perpustakaan. Kemajuan perpustakaan sekolah sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan prestasi belajar karena perpustakaan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para siswa dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengatahuannya. Demikian banyaknya jumlah perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia, yang setidaknya sama dengan jumlah sekolah itu sendiri, sementara pengelolaan pada umumnya masih kurang memadai. Hal ini disebabkan belum memiliki pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah biasanya dikelola oleh seorang guru kelas atau guru bidang studi yang disertai tugas rangkap untuk mengurus perpustakaan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pustakawan guna memajukan perpustakaan sekolah. Hal ini diharapkan dapat memicu tingkat prestasi belajar siswa dan peran perpustakaan sebagai penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan mampu memotivasi siswa mencari referensi di perpustakaan.

Demikian juga di perpustakaan MAN Tambakberas, perpustakaan dijadikan sebagai sarana untuk saling berlomba mencari informasi dan sumber belajar siswa. Beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas tersebut memotivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh nilai yang maksimal. Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan. *Mc. Millan dictionary* menegaskan bahwa motivasi adalah unsur pemula yang mempengaruhi perilaku dalam individu, merupakan daya penggerak aktif, yang terjadi pada masa tertentu terutama dengan sebuah tujuan tertentu (Wijayanti, 2004).

MAN Tambakberas merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem madrasah standar nasional dan mulai merintis madrasah bertaraf internasional. Hal ini menuntut para siswa dan guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Seharusnya diperlukan berbagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah. Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus pendukung dari kurikulum madrasah. Pada saat ini jumlah siswa MAN Tambakberas sekitar 1850 siswa, sehingga kebutuhan buku-buku dan informasi penting sangat diperlukan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Potensi inilah yang

menyebabkan keberadaan perpustakaan menjadi sangat signifikan. Model pembelajaran "*running class*" yang saat ini diterapkan mengarahkan siswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas saja bahkan harus mencari referensi tugas dan informasi lain di luar jam pelajaran. Selain itu perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai kelas tersendiri disesuaikan dengan pelajarannya. Tingkat kebutuhan siswa, guru, dan karyawan terhadap perpustakaan dapat dirasakan, sebab tidak hanya siswa saja yang memanfaatkan perpustakaan tetapi paragraf dan staf karyawan madrasah. Penerapan sistem pembelajaran "*running class*" ini menyebabkan guru tidak memiliki ruangan tersendiri karena siswanya yang aktif pindah kelas. Pada pergantian jam pelajaran atau menunggu jam mengajar guru dapat memanfaatkan waktu luang untuk berkunjung di perpustakaan.

Perpustakaan MAN Tambakberas memiliki banyak koleksi untuk memenuhi segala kebutuhan informasi bagi para guru dan siswa. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, research, informatif, rekreatif, dan inovatif*). Koleksi yang baik adalah koleksi yang memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca (Sutarno, 2003). Perpustakaan MAN Tambakberas menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut, seperti: koleksi buku paket, koleksi buku non paket, buku referensi, koleksi VCD / DVD, Globe / Atlas dan koleksi religi. Kondisi lingkungan perpustakaan MAN Tambakberas yang kondusif juga berpengaruh terhadap semangat siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Guru-guru juga saling berinteraksi aktif dengan sesama maupun dengan para murid. Adapun sistem pelayanan yang digunakan adalah pelayanan dengan sistem terbuka karena sistem ini cenderung efektif dan efisien baik bagi pengguna maupun petugas, meskipun terdapat juga kelemahan dari penerapan sistem tersebut. Pengguna dapat mencari sendiri koleksi yang diinginkan dan petugas

juga dapat menata kembali koleksi secara sistematis.

Adanya kegiatan belajar di perpustakaan cukup menambah inovasi baru, karena kegiatan belajar tidak tergantung di kelas saja. Hal ini tentu dapat menambah suasana belajar baru bagi para siswa, sehingga tercipta suasana yang harmonis yang dapat membuat siswa lebih berprestasi. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Terhadap Prestasi Siswa MAN Tambakberas”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah “Bagaimana pengaruh perpustakaan sebagai pusat belajar terhadap prestasi siswa MAN Tambakberas”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perpustakaan sebagai pusat belajar terhadap prestasi siswa MAN Tambakberas.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pemustaka untuk dapat memanfaatkan koleksi, sarana, dan layanan perpustakaan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar dapat membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan penguasaan teknik membaca serta menemukan sumber-sumber pengajaran baru.

Manfaat Praktis

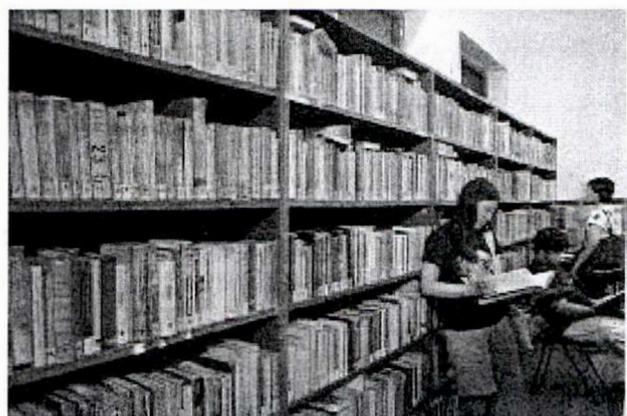
Dari segi praktis, penelitian ini memberikan gambaran nilai manfaat

kepada penulis, objek penelitian dan pihak-pihak lain. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- Membantu menerapkan strategi belajar melalui pemanfaatan perpustakaan.
- Membudidayakan perpustakaan sekolah sebagai sumber pengetahuan.
- Memberikan rangsangan kepada pustakawan untuk lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan sekolah.
- Memperoleh hasil yang maksimal dalam pencapaian prestasi siswa.

Definisi Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: kitab, buku-buku, kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per- dan akhiran -an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusastaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI). Selanjutnya ada pula istilah pustakaloka yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan.



Gambar Perpustakaan Umum

Sumber : <http://medanlib.hol.es/>

Pengertian yang luas dan lebih umum pengertian perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/

bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti ruangan baca, rak buku, rak majalah, meja kursi baca, kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya berjalan sebagaimana mestinya. Pengertian perpustakaan menurut beberapa ahli, antara lain :

- a. Menurut *The Random House Dictionary of The English Language*, perpustakaan adalah suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk bacaan, studi, ataupun rujukan.
- b. Menurut "Ensiklopedia Britannica", bahwa sebuah perpustakaan adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisir untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya.
- c. Bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 1992).

Pusat Belajar

Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Secara umum PSB berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan

kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium (Zainuddin, 1984).

Pusat sumber belajar merupakan tempat dimana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran (Warsito, 2008).

Merril dan Drob berpendapat bahwa pusat sumber belajar merupakan suatu aktivitas yang terorganisasi yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan (Warsito, 2008).

Dengan demikian, Pusat sumber belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Pusat sumber belajar sering disebut juga sebagai *media center*, yang diartikan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Pusat sumber belajar dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok atau guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

MAN Tambakberas

Rintisan awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang (Gambar 2.2), telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di

lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.



Gambar MAN Tambakberas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Seiring dengan perhatian Orang Tua / Wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas 6 Tahun (MMA).

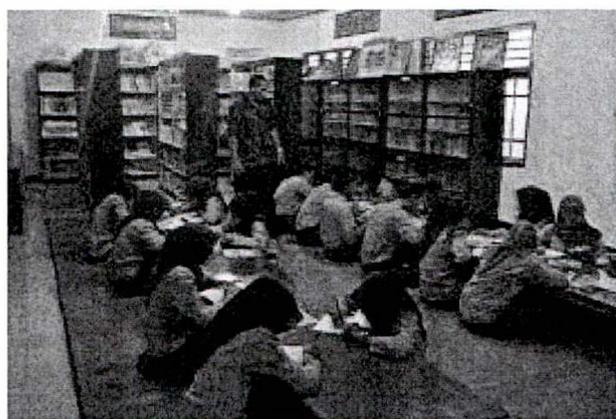
Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu: program Agama, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, muncul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yaitu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, dan program ketrampilan) dan IPS.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas (MMA) tetap berjalan sesuai ciri khas utama Pondok

Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Perpustakaan MAN Tambakberas

Perpustakaan MAN Tambakberas merupakan suatu koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru di lingkungan MAN Tambakberas.



Gambar Perpustakaan MAN Tambakberas

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam penyelenggaraannya, perpustakaan MAN Tambakberas selain dikelola seorang pustakawan ditunjuk pula guru yang dianggap mampu mengelola perpustakaan sekolah. Apabila yang mengelola perpustakaan sekolah adalah seorang guru, maka akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar. Diadakannya perpustakaan MAN Tambakberas adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan madrasah yang bersangkutan, khususnya para guru dan siswa. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana

untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah karena perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Perpustakaan MAN Tambakberas mempunyai empat fungsi umum, yaitu *edukatif, informatif, rekreatif* dan *inovatif*. Fungsi yang pertama adalah fungsi *edukatif*, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan, terutama koleksi yang dikelolanya banyak pembantu para siswa untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Kedua adalah fungsi *informatif*, yaitu dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat "memberi tahu" akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini. Ketiga adalah fungsi *rekreatif*, merupakan kesediaan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya. Diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Misalnya dikala sedang ada waktu senggang sehabis belajar seharian, biasa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya. Sementara itu fungsi yang berikutnya adalah *inovatif*, maksudnya adalah koleksi perpustakaan MAN Tambakberas dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi tertentu tinggal membaca di perpustakaan, terutama untuk

menunjang kegiatan penelitian bahan pustaka.

No	Nama Siswa	Tgl Kunjungan	Waktu	Tempat	Keperluan	Wali
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Gambar Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk mengetahui jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan MAN Tambakberas, maka disusun tabel intensitas kunjungan siswa. Intensitas kunjungan dapat diukur melalui daftar kunjungan siswa ke perpustakaan (Gambar 2.3), dalam hal ini siswa. Setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan, mereka diwajibkan untuk mengisi daftar hadir. Daftar kunjungan ini dapat diukur dari tabel dan grafik kunjungan yang tersedia di perpustakaan. Kategori frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan berdasarkan tingkat keaktifan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Sering: > 4x kehadiran siswa di perpustakaan dalam satu minggu.
- b. Sering : 2-4x kehadiran siswa di perpustakaan dalam satu minggu.
- c. Jarang : 1-2x kehadiran siswa di perpustakaan dalam satu minggu.

Rancangan Penelitian

Judul Penelitian : Pengaruh Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar

Terhadap Prestasi Siswa MAN Tambakberas

Waktu Penelitian : 11 November 2015 – 30
November 2015

Lokasi Penelitian : MAN Tambakberas

Jenis Penelitian : deskriptif kualitatif semi
kuantitatif

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode
pengumpulan data :

1. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk
mengumpulkan data yang berhubungan
dengan topik penelitian dengan cara
membaca dan belajar dari buku-buku ilmu
pengetahuan, catatan-catatan, dokumen-
dokumen tertulis, literatur-literatur, majalah-
majalah, dan lain sebagainya. Selain
itu peneliti juga mempelajari penelitian
sebelumnya untuk menjadi acuan penelitian
ini. Disini yang dipelajari adalah dokumen-
dokumen yang diberikan oleh pustakawan
dan juga buku-buku yang terdapat di
perpustakaan.

2. Observasi

Penulis akan menggunakan observasi
partisipasi (*participant observation*).
(Keraf, 1980) menerangkan bahwa
observasi adalah pengamatan langsung
kepada suatu objek yang akan diteliti.
Sedangkan menurut Usman dan Akbar
(2008:54) observasi partisipasi ialah jika
observer terlibat langsung secara aktif
dalam objek yang diteliti.

3. Kuesioner Tertutup

Penulis akan menggunakan
kuesioner tertutup dalam penelitian ini.
Menurut Arikunto (2006:140), kuesioner
adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang
digunakan untuk memperoleh informasi
dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia
ketahui. Sedangkan kuesioner tertutup
adalah kuesioner yang sudah disediakan
jawabannya sehingga responden tinggal
memilih (Arikunto, 2006). Penggunaan
kuesioner didasari oleh suatu keyakinan
bahwa responden adalah orang yang paling
mengetahui tentang dirinya sendiri. Apa
yang dinyatakan oleh responden dianggap
benar dan dapat dipercaya. Interpretasi
responden atas pertanyaan-pertanyaan
yang diajukan oleh penulis dianggap
sama dengan apa yang dimaksudkan oleh
penulis. Dalam hal ini, obyek yang menjadi
responden dalam penelitian ini adalah siswa
MAN Tambakberas.

Analisis Data

Responden dalam penelitian
ini didapat dari 45 siswa yang sering
mengunjungi perpustakaan dan 45 siswa
yang jarang ke perpustakaan berjumlah
90 siswa MAN Tambakberas. Data hasil
kuesioner tertutup dianalisa menggunakan
metode kualitatif dengan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari
persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/
banyaknya individu)

Pengaruh Perpustakaan Sebagai Pusat Belajar Terhadap Prestasi Siswa MAN Tambakberas

Perpustakaan MAN Tambakberas
sebagai sumber ilmu pengetahuan dan
pusat kegiatan belajar, menyediakan
sumber ide-ide baru yang dapat mendorong
kemauan para siswa untuk dapat berpikir

secara rasional dan kritis. Juga berperan serta memberikan petunjuk untuk mencipta, memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa atas rasa keingintahuan mereka.

Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan MAN Tambakberas tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari cara mempergunakan perpustakaan yang efisien dan efektif. Hal ini membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa. Sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan.

Hubungan perpustakaan dan prestasi belajar siswa adalah bahwa perpustakaan mendorong kemauan para siswa untuk dapat mencari informasi-informasi yang diperlukan, berpikir secara rasional, dan dapat menjalin sinergi dengan pustakawan. Hubungan positif ini akan berbuah prestasi bagi siswa yang rajin memanfaatkan perpustakaan. Juga meningkatkan kinerja perpustakaan dan pustakawan menjadi lebih baik. Imbasnya perpustakaan berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa karena mampu menyediakan bahan ajar bagi siswa dan mencetak siswa yang berprestasi.

Berikut disajikan beberapa tabel hasil pengamatan prestasi siswa MAN Tambakberas yang sering berkunjung di perpustakaan maupun yang jarang berkunjung ke perpustakaan.

Tabel Nilai Rata-Rata Siswa yang Sering Berkunjung ke Perpustakaan

Nilai	Frekuensi	Presentase
> 90	9	18%
90 > 80 > 75	36	82%
< 75	0	0%
Jumlah	45	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 18% siswa yang sering mengunjungi perpustakaan mampu mendapatkan nilai diatas 90. 82% siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan 0% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa sering mengunjungi perpustakaan akan memudahkan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Tabel Nilai Rata-Rata Siswa Jarang Berkunjung ke Perpustakaan

Nilai	Frekuensi	Presentase
> 90	0	0%
90 > 80 > 75	40	88,9%
< 75	5	11,1%
Jumlah	45	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 0% siswa mendapatkan nilai diatas 90, 88,9% siswa mendapatkan nilai diatas 75, dan 11,1% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Dari data diatas, dapat disimpulkan siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan tidak ada yang mendapatkan nilai di atas 90. Justru terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Karena nilai KKM di MAN Tambakberas adalah 75, maka siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 dinyatakan tidak lulus.

Tabel Kegiatan Siswa di Perpustakaan

Kegiatan	Frekuensi	Presentase
Belajar/ mencari informasi	20	44,4%
Konsultasi tugas	10	22,2%
Bersantai/ bermain	15	33,3%
Jumlah	50	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 44,4% siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk belajar/mencari informasi, 22,2% siswa yang berkunjung ke perpustakaan berkonsultasi tentang

tugas, dan 33,3% hanya bersantai/bermain ke perpustakaan. Dari data diatas, dapat disimpulkan siswa yang berkunjung ke perpustakaan tidak hanya untuk belajar/mencari informasi. Terdapat beberapa siswa yang pergi ke perpustakaan hanya untuk bersantai/bermain.

Perpustakaan MAN Tambakberas menyediakan beberapa fasilitas seperti; pemutar DVD tentang ilmu pengetahuan, layanan komputer, dan *hot-spot area* yang mendukung siswa agar tetap belajar saat sedang bersantai/bermain di perpustakaan. Hal ini membuat siswa tetap bisa belajar sehingga dapat memperoleh nilai di atas KKM.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan prestasi siswa dengan persentase 18% siswa yang sering mengunjungi perpustakaan mampu mendapatkan nilai di atas 90, 82% siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan 0% siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Sedangkan siswa yang jarang berkunjung ke perpustakaan tidak ada yang memperoleh nilai di atas 90 bahkan ada yang tidak lulus dengan persentase 11.1% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75, 88,9% siswa mendapatkan nilai diatas 75 dan 0% mendapatkan nilai diatas 90.

Tidak semua siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan untuk belajar/mencari informasi akan tetapi ada yang berkonsultasi tentang tugas bahkan ada yang hanya bersantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,4% siswa berkunjung ke perpustakaan untuk belajar/

mencari informasi, 22,2% siswa berkunjung ke perpustakaan untuk berkonsultasi tentang tugas, dan 33,3% siswa hanya bersantai/bermain di perpustakaan. Walaupun hanya untuk bersantai/bermain siswa tidak ada yang memperoleh nilai dibawah 75, rata-rata dari siswa tetap mendapatkan pengetahuan melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan perpustakaan MAN Tambakberas. Jadi, banyak faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa saat berkunjung ke perpustakaan jika perpustakaan tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih meningkatkan intensitas kunjungan siswa MAN Tambakberas ke perpustakaan, maka pihak sekolah harus mengelola perpustakaan lebih baik.
2. Meningkatkan kerja sama antar pustakawan dan guru untuk saling memberi motivasi kepada siswa agar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah secara baik dan benar.
3. Meningkatkan frekuensi dalam memberikan tugas-tugas yang berdekatan langsung dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah agar merangsang siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.
4. Meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kaitannya tugas-tugas belajar, pustakawan dan para guru juga harus dapat lebih memperhatikan dimensi layanan dan sarana prasarana yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2005. *Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Lasa HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Usman, Husaimi dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanti, Maghfira. 2004. *Motivasi Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Belajar Siswa*. Buletin Pusat Perbukuan Vol.10. Jakarta.
- Zainuddin. 1984. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Random House Information Group. 1987. *The Random House Dictionary of The English Language*. New York : The House